



Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Asset (ROA)* Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2012-2021

Muhammad Arizal¹, Hendri Prasetyo²

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

*Corresponding author: muhammadarizal45@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Diterima Februari 2024
Disetujui Maret 2024
Diterbitkan April 2024

Keywords:

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset

ABSTRACT

*This research aims to examine the influence of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets of PT. Kalbe Farma. Tbk. Data was obtained through financial reports prepared by PT Kalbe Farma Tbk. Using descriptive quantitative methods with a sample of 10 years, namely the annual financial reports for the 2012-2021 period. Data analysis used multiple linear regression analysis using SPSS (Statistical Product Service Solution) software version 26. Hypothesis testing used the t test, f test and determination test. The results of the partial hypothesis test on the influence of the Current Ratio (X1) show that the value of *thitung* is $-3.630 > ttabel$ is 2.365 and the significant value is $0.007 < 0.05$ so that the Current Ratio (CR) has a significant influence on Return On Assets (ROA). The results of the partial hypothesis test on the influence of the Debt to Equity Ratio (X2) show that the value of *thitung* is $1.790 < ttabel$ is 2.365 and the significant value is $0.111 > 0.05$ so that the Debt to Equity Ratio (DER) has no significant effect on Return On Assets (ROA). Simultaneous test results show that *fhitung* $> ftabel(17,990 > 4.46)$ and a significant value of $0.002 < 0.05$ so it can be concluded that simultaneously the CR and DER variables have a positive and significant effect on the ROA of PT Kalbe Farma Tbk.*

Kata Kunci:

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset PT. Kalbe Farma. Tbk. Data diperoleh melalui laporan keuangan yang telah disusun PT. Kalbe Farma Tbk. Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 10 tahun yaitu laporan keuangan tahunan periode 2012-2021. Analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Software SPSS (Statistical Product Service Solution) versi 26. Uji hipotesis menggunakan Uji t, Uji f dan Uji determinasi. Hasil Uji hipotesis secara parsial pengaruh Current Ratio (X1) menunjukkan bahwa nilai *thitung* sebesar $-3,630 > ttabel$ sebesar 2,365 dan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga Current Ratio (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hasil Uji hipotesis secara parsial pengaruh Debt to Equity Ratio (X2) menunjukkan bahwa nilai *thitung* sebesar $1,790 < ttabel$ sebesar 2,365 dan nilai signifikan sebesar $0,111 > 0,05$ sehingga Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *fhitung* $> ftabel(17,990 > 4,46)$ dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel CR dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA PT Kalbe Farma Tbk.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat, hendaknya suatu perusahaan melakukan pengelolaan yang lebih baik dalam menghadapi persaingan antar perusahaan dalam mencari dana yang alternative paling cepat yaitu di Bursa Efek Indonesia. Dalam kondisi tersebut, perusahaan harus memiliki manajemen yang baik, efektif, efisien dan produktif guna dapat beradaptasi dengan keadaan yang ada. Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor farmasi. Peneliti memilih perusahaan farmasi karena perusahaan tersebut terbuka dan meningkat. Perusahaan farmasi di tanah airpun sudah cukup banyak dan persaingan semakin ketat dalam industri farmasi. Perusahaan Farmasi merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang sangat di butuhkan. Untuk dapat melihat baik buruknya kinerja suatu perusahaan ialah dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2013:96) “Rasio profitabilitas merupakan alat ukur kinerja manajemen untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Karena profitabilitas adalah salah satu indikator yang paling penting untuk menilai suatu perusahaan.

Return On Asset adalah bagian dari salah satu rasio profitabilitas yang termaksud untuk dapat mengukur kemampuan sebuah perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba, Munawir (2014:89). Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari *Return On Asset* mereka tinggi. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Adapun yang dapat mempengaruhi ROA perusahaan diantaranya adalah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), pertumbuhan penjualan perusahaan.

Salah satu yang mempengaruhi ROA adalah CR, alasan CR digunakan sebagai pengukuran, karena CR dapat menganalisis posisi modal suatu perusahaan karena rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan hutang lancar, CR bisa dikatakan sebagai petunjuk kekuatan finansial, karena menunjukkan sejauh mana kreditur dapat dipenuhi dengan modal yang diharapkan dapat berubah menjadi kas pada saat jatuh tempo. Menurut Kasmir (2018: 134), “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan” Serta yang mempengaruhi ROA adalah DER, alasan DER digunakan sebagai pengukuran, karena DER digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan sejauh mana didanai oleh utang, sehingga akan mengetahui beban perusahaan dalam memenuhi utang yang diberikan kreditur dan DER dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang digunakan oleh beberapa bagian modal sendiri yang dipergunakan untuk membayar hutang. Menurut Kasmir (2010: 112), “*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas.” Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan dengan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh equitas yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Debt To Equity Ratio merupakan “rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total jumlah hutang”. Semakin besar nilai *Debt To Equity Ratio*, maka dapat diartikan bahwa sumber keuangan perusahaan akan semakin besar dibiayai oleh pemberi utang, bukan oleh sumber keuangan sendiri. Semakin tinggi proporsi *Debt*

To Equity Ratio menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya.

Data Empiris didapatkan dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian, dimana datanya berdasarkan laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk. yang dipublikasikan pada website resmi perusahaan. Perolehan *Corrent Ratio* mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2021. Angka terendah terjadi pada tahun 2013 dimana angka tersebut sebesar 283,93%. Dan angka tertinggi terjadi pada tahun 2018 dimana angka tersebut sebesar 465,77%. *Current Ratio* yang tinggi lebih baik dari pada *Current Ratio* yang lebih rendah, karena *Current Ratio* yang tinggi berarti perusahaan cenderung lebih cepat dapat memenuhi kewajiban hutang yang jatuh tempo dalam 12 bulan kedepan. *Current Ratio* (CR) ditunjukkan dengan perbandingan antara jumlah aktiva dengan utang lancar (Kasmir, 2012)

Debt To Equity Ratio (DER) pada PT. Kalbe Farma Tbk. mengalami kecenderungan fluktuasi dimana pada tahun 2012 sebesar 27,76% dan tahun 2021 sebesar 20,69%. Penurunan angka terendah terjadi ditahun 2018 yaitu sebesar 18,64%, pada posisi seperti ini bisa dikatakan dalam kondisi bagus karena tidak memiliki banyak hutang sedangkan ditahun berikutnya makin meningkat. Untuk angka tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 33,12%. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Aziz, 2017; Sartono, 2001).

Profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) mengalami kecenderungan fluktuasi selama tahun 2012-2021. Dimana pada tahun 2012 sebesar 18,85% dan terjadi penurunan pada tahun 2013 sampai 2015 sebesar 15,02%, lalu pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 15,44%. Dan penurunan yang cukup tajam terjadi ditahun 2020 yaitu sebesar 12,41%, lalu pada tahun 2021 mengalami kenaikan lagi sebesar 12,59%. Sehingga semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan, sebaliknya apabila ROA rendah, menandakan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

Pada penelitian terdahulu yaitu penelitian Herman Supardi, H. Suratno, Suyanto yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Inflasi terhadap *Return On Asset*. Yang menghasilkan kesimpulan secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Sri yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2013-2017. Yang menemukan hasil bahwa berdasarkan Uji F dari semua variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simulutan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

KAJIAN LITERATUR

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2018:134), mengemukakan bahwa, “Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut Hery (2018:152), mengemukakan bahwa “Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia”.

Dengan kata lain rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2018:202), mengemukakan bahwa “Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah asset-asset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun). Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya atau tidak. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100 % bisa diartikan bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar.

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Syafri, Sofian (2016:303) "rasio ini menggambarkan sejauhmana laba setelah di kurangi bunga dan penyusutan serta biaya nonkas dapat menutupi kewajiban bunga pinjaman. Menurut Kasmir (2021:157) “*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”. Menurut Murhadi (2019:61) berpendapat bahwa “*Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan”. Sedangkan menurut Nirmolo dan Widjajanti (2018) berpendapat bahwa “*Debt Ratio* (rasio utang) adalah membandingkan antara utang dan modal sendiri. Rasio hutang mempunyai ide dasar yaitu guna melihat besarnya hutang untuk mendanai emiten atau perusahaan”. Dari uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2021:201) berpendapat bahwa “*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Sudana (2020:25) berpendapat bahwa “*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Sedangkan menurut Hery (2020:144) berpendapat bahwa “*Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih”. Menurut Kariyoto (2017:114) *Return on Asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hantono (2017:11) ROA adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan. Berdasarkan pengertian diatas, ROA merupakan rasio yang sangat penting bagi perusahaan karena rasio ini menggunakan seluruh aset/harta yang dimiliki dalam menghasilkan laba perusahaan dengan segala aktivitas operasional perusahaan yang dilakukan secara efisien dan efektif demi kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Munawir (2014:89), *Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan pada aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan". Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik, serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena. Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti. Penelitian kuantitatif menilai sifat dari suatu kondisi fenomena yang terlihat, (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, populasi yang penulis gunakan adalah seluruh Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma. Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat *representative* dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel berguna untuk membantu para peneliti dalam melakukan generalisasi terhadap populasi terhadap populasi yang diwakili. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa Laporan laba-rugi dan neraca laporan keuangan PT. Kalbe Farma Periode 2012-2021 yang penulis dapatkan dari *website*: Bursa Efek Indonesia yaitu: www.idx.co.id dan <https://m.idnfinancials.com>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15701061
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.131
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil tabel 1 diatas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 maka hasil distribusi adalah normal.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1(Constant)	56.850	10.160		5.596	.001		
CR	-.070	.014	-1.840	-4.867	.002	.163	6.144
DER	-.615	.202	-1.149	-3.039	.019	.163	6.144

- a. Dependent Variable: ROA
- Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk variabel independent yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio*(DER) sebesar 6.144 dengan demikian nilai tersebut lebih kecil dari 10 dan hasil *tolerance* pada *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio*(DER) sebesar 0,163 dengan demikian nilai tersebut lebih dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.117	3.088		-1.657	.141
	CR	.010	.004	1.482	2.187	.065
	DER	.092	.061	1.009	1.490	.180

a. Dependent Variable: RES2
 Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui nilai signifikansi dari masing- masing variabel > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi yakni tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi–Durbin Watson Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.915 ^a	.837	.791	1.02741	1.140

a. Predictors: (Constant), DER, CR
 b. Dependent Variable: ROA
 Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* yang dihasilkan model regresi sebesar 1,140. Sedangkan jumlah data (n) = 10 dan k = 2 (k adalah jumlah variabel independen), maka diperoleh batas bawah (dL) sebesar 0,6972 dan batas atas (dU) sebesar 1,6413. Sebagaimana ditentukan dalam batasan autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* $0,6972 < 1,140 < 1,6413$ ($dL \leq d \leq dU$). Maka dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Durbin Watson* di atas menunjukkan hasil kesimpulan yang tidak pasti terhadap adanya gejala autokorelasi atau tidak.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi–Run Test Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.05482
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median
 Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,737 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.850	10.160		5.596	.001
	CR	-.070	.014	-1.840	-4.867	.002
	DER	-.615	.202	-1.149	-3.039	.019

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan hasil tabel 6 di atas, maka didapat persamaan regresinya adalah sebagai berikut: **ROA (Y) = 56,850 + 0,070 X1 + 0,615 X2**. Dari persamaan regresi linear berganda dapat diartikan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 56,850 dengan arah positif, maka variabel CR dan DER dianggap konstan atau bernilai > 0. Maka variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai sebesar 56,850%. Nilai koefisien CR sebesar 0,070 dengan arah negatif, maka kenaikan setiap 1% CR akan diikuti oleh kenaikan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,070%. Nilai koefisien DER sebesar 0,615 dengan arah negatif, maka kenaikan 1%DER akan diikuti oleh kenaikan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,615%.

Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Korelasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1 df2 Sig. F Change
1	.915 ^a	.837	.791	1.02741	.837	17.990	2 7 .002

a. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui bahwa nilai R berada pada angka 0,915 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen CR dan DER terhadap variabel dependen ROA memiliki hubungan yang sangat kuat sementara nilai *R Square* sebesar 0,837. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh sebesar 83,7% terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan sisanya 16,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Ujit (Parsial)

Tabel 8 Hasil Uji t (Parsial) X1 dengan Y Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.779	3.282		8.159	.000
	CR	-.030	.008	-.789	-3.630	.007

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 8 di atas, maka diketahui hasil Uji t yang dapat dijelaskan sebagai berikut: $T_{hitung}CR > T_{tabel}(-3,630 > 2,365)$ dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, artinya H_01 ditolak dan H_{a1} diterima.

Tabel 9 Hasil Uji t (Parsial) X2 dengan Y Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.304	3.785		2.194	.060
	DER	.286	.160	.535	1.790	.111

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 26

$T_{hitung}DER > T_{tabel}(1,790 < 2,365)$ dan nilai signifikansi $0,111 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), artinya H_02 diterima dan H_{a2} ditolak.

Uji F (Simultan)

Tabel 10 Hasil Uji F (Simultan) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
						Sig.
1	Regression	37.979	2	18.990	17.990	.002 ^b
	Residual	7.389	7	1.056		
	Total	45.368	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 10 di atas, maka diketahui nilai $f_{hitung} > f_{tabel}(17,990 > 4,46)$ dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel CR dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, artinya H_03 ditolak dan H_{a3} diterima.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan uji yang telah dilakukan pada uji t, bahwa Current Ratio (CR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-3,630 > t_{tabel}$ sebesar $2,365$ dan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) PT Kalbe Farma Tbk periode 2012-2021. Artinya H_01 ditolak dan H_{a1} diterima. Dalam hal ini menunjukkan hal yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Krisnaldy (2018), bahwa variabel Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan uji yang telah dilakukan pada uji t, bahwa Debt To Equity Ratio (DER) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,790 < t_{tabel}$ sebesar $2,365$ dan nilai signifikan sebesar $0,111 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan, bahwa Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) PT Kalbe Farma Tbk periode 2012-2021. Artinya H_02 diterima dan H_{a2} ditolak. Dalam hal ini menunjukkan hal yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Toyib (2018), bahwa Debt To Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA)

Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan uji yang telah dilakukan pada uji F, bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai f_{hitung} sebesar 17,990 > f_{tabel} sebesar 4,46 dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan, bahwa secara simultan variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Kalbe Farma Tbk periode 2012-2021. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam hal ini menunjukkan hal yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahardika PA dan Marbun DP (2016), bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2012-2021, maka dapat ditarik kesimpulan *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2012- 2021. *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2012- 2021. *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2012-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Kurniawan. 2014. Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin (2014). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2001). Manajemen Keuangan. (Alih bahasa: Herman Wibowo). Erlangga: Jakarta
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. 2012. Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2015). Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Hayati, K. M., Wijayanti A., & Suhendro. (2017). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Size* terhadap *Return On Asset* (ROA) (pada Perusahaan Food and Beverages yang terdapat di bursa efek indonesia). Universitas Islam Batik Surakarta. ISSN: 1693-0827.
- Hery (2018:152). Analisis Laporan Keuangan. PT. Grasindo, Jakarta
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). Jakarta: Grasindo.
- Hutagalung, Josua. (2019). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity* terhadap *Return On Asset* PT. ABM Investama Jakarta. Universitas Pamulang.
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Mahardika, P.A.(2016). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset. (perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan dari industri perbankan dengan nilai kapitalis yang besar). Program Study Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya, Widyakala Volu me 3 Maret 2016 ISSN: 2337-7313 print
- Setyaningsih, E. D., & Cunengsih C. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) terhadap Return On Asset (ROA) (Pada PT. Midi Utama Indonesia, Tbk). Program Study Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika. Acounnt Vol. 5 No. 2.
- Supardi, H. (2016). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover dan inflasi terhadap return on asset. (Pada koperasi pegawai republik indonesia yang berada di kabupaten indramayu) Program Magister Akuntansi. Universitas Pancasila. ISSN 2502-4159
- Wartono, Tri. "Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA)(Studi Pada Pt Astra International, Tbk)." *Jurnal Kreatif* 6.2 (2018): 78-97.